

## Meningkatkan Semangat Nasionalisme Melalui Pembelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar

Sefhiana Andara<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
[sefhi.andara@upi.edu](mailto:sefhi.andara@upi.edu)<sup>1</sup>, [anggraenidewidhinie@upi.edu](mailto:anggraenidewidhinie@upi.edu)<sup>2</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter nasionalisme terhadap siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada karakter nasionalisme. Pendidikan karakter untuk meningkatkan semangat nasionalisme bagi anak sekolah dasar adalah suatu proses pemupukan sejak dini bagi mereka. Untuk meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta mendidik dan mengajarkan siswanya agar menjadi pribadi yang memiliki semangat nasionalisme yang tinggi di dalam kehidupannya, serta memiliki tujuan hingga timbul rasa ingin mempertahankan negaranya baik secara internal maupun eksternal.

**Kata kunci:** Semangat Nasionalisme, Sikap Nasionalisme, Nasionalisme

### Abstract

This study aims to improve the character education of nationalism for elementary school students. This type of research is qualitative research, which focuses on the character of nationalism. Character education to increase the spirit of nationalism for elementary school children is a process of fertilization from an early age for them. To improve the attitude of nationalism in learning civic education that teaches the values contained in Pancasila as well as educates and teaches students to become individuals who have a high spirit of nationalism in life, and have goals so that a sense of wanting to defend their country arises both internally and externally.

**Keywords :** Spirit of Nationalism, Attitude of Nationalism, Nationalism

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama untuk membentuk karakter siswa yang mempunyai sikap dan pribadi yang kuat. pendidikan mempunyai peran yang penting. karena dengan adanya pendidikan maka akan membentuk suatu karakter dari masing-masing individu, sehingga dapat menumbuhkan pribadi pribadi individu yang mempunyai sikap cinta terhadap tanah air dan bangsa.. Berbagai peristiwa yang sering terjadi sekarang ini yaitu siswa mulai kehilangan jati diri dan berimbas terhadap penurunan semangat nasionalisme. Faktor ini terjadi karena banyak siswa sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. moralitas bangsa ini mulai lepas dari norma etika, agama, dan budaya luhur (Hamisah:2013).

Pada era globalisasi saat ini, generasi muda indonesia terancam akan kehilangan semangat nasionalismenya. Karena pada era globalisasi mempunyai dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif yang dapat mempengaruhi sikap setiap individu, tetapi dampak dari era globalisasi saat ini lebih cenderung kearah negatif, sehingga rasa cinta tanah air semakin memudar. Dan tidak menunjukkan sikap yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pada saat ini kita merasakan bahwa pendidikan hanya mampu menghasilkan dan menampilkan banyak orang pandai tetapi bermasalah dengan hati nuraninya, Oleh karena

itu mengembangkan jati diri atau penanaman sikap individu harus dibangun, dibentuk, ditempah, dan dikembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga muncul hasrat untuk berubah dalam diri siswa diantaranya adalah gerakan pelaksanaan penanaman sikap nasionalisme dan budaya bangsa. Oleh karena itu kita sebagai pendidik selama ini telah ditanam dan diintegrasikan dalam semua mata pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun yang paling penting dalam hal ini adalah kebiasaan yang harus dilakukan oleh kita sebagai pendidik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dasar (Hamisah: 2013).

Sikap nasionalisme itu sendiri bisa ditunjukkan dengan mengapresiasi budaya Indonesia, rela berkorban, menjaga kekayaan budaya bangsa, berprestasi, menjaga lingkungan, cinta tanah air, disiplin, saat hukum, keberagaman budaya, agama dan suku. Serta harus menumbuhkan rasa nasionalisme pada siswa. Di sekolah dasar kegiatan ini disimulasikan dengan masuk dalam kegiatan intrakurikuler, atau bahkan kegiatan belajar mengajar sehari-hari di kelas, kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler sudah mempunyai peran. Contohnya di sekolah dasar siswa mengikuti kegiatan pramuka. Pendidikan yang tepat adalah pendidikan yang berorientasi membangun karakter siswa dalam rangka pengembangan sikap-sikap mulia, berbudi pekerti luhur, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, namun sistem pendidikan membentuk sumber daya manusia yang dirapkan. Di tegaskan (Akmad Sudrajat:2010), kurang berhasil sistem pendidikan membentuk sumber daya manusia dengan karakter yang bertanggung jawab, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab, terjadi di lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Menurut (Aunillah:2011) terdapat lima dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: (1) Membentuk manusia Indonesia yang bermoral, (2) Membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan rasional, (3) Membentuk manusia Indonesia yang inovatif dan suka bekerja keras, (4) Membentuk manusia Indonesia yang optimis dan percaya diri, (5) Membentuk manusia Indonesia yang berjiwa patriot. (Harianto:2011) nilai pembentuk pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek nilai moral yang berlandaskan Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia. Nilai moral yang berlandaskan Pancasila inilah yang menja di tonggak ukur tercapainya tujuan pokok pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah-sekolah, salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, di samping hasil proses lebih dipentingkan, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif dan makna merupakan hal yang essensial (Moleong, 2000: 3). Selain itu penulis menggunakan metode wawancara secara langsung oleh salah satu guru SD serta dengan metode pengumpulan data, melalui studi pustaka dengan mengumpulkan artiker maupun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik ataupun masalah yang sedang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pembelajaran Ppkn di SD**

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologi cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari kecakapan tertentu. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam

bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan antar warga dan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Berikut akan dikemukakan berbagai definisi pendidikan kewarganegaraan menurut para ahli.

Dalam hal ini pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat dan sekolah.

### **Pengertian Nasionalisme**

Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, melestarikan warisan kebudayaan bangsa, tolong menolong antarsesama, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya. Secara garis besar sikap nasionalisme dapat diartikan sebagai berikut.

1. Paham yang menempatkan kesetiaan tertinggi individu kepada negara dan bangsa.
2. Tingginya semangat kebangsaan, yaitu semangat cinta terhadap bangsa dan tanah air.
3. Suatu sikap politik dan sosial dari kelompok-kelompok suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, bangsa dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan sehingga merasakan adanya kesetiaan mendalam terhadap kelompok bangsa itu.

Karakteristik Nasionalisme melambangkan kekuatan suatu negara dan aspirasi yang berkelanjutan, yaitu mengupayakan peningkatan kemakmuran, pemeliharaan rasa hormat, membanggakan pribadi bangsa dan sejarah kepahlawanan suatu negara, pembelaan kaum patriot dalam melawan pihak asing, memiliki hubungan kepercayaan dengan nilai-nilai tradisi, lambang nasionalisme diberikan untuk sebuah kesucian, dan penghargaan untuk hukum.

Makna nasionalisme secara politis merupakan kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan pendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau menghilangkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun diri, masyarakat, bangsa dan negaranya. Makna nasionalisme ini dapat ditumbuhkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata dengan menberdayakan nilai-nilai budaya sebagai sumber kearifan lokal.

Sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal, tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan negara. Kebanggaan dan kecintaan terhadap bangsa dan negara bukan berarti merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan negara lain. Warga negara yang arif tidak boleh memiliki semangat nasionalisme yang berlebihan (chauvinisme) dan meninggalkan nilai-nilai budaya lokal, tetapi harus mengembangkan sikap saling menghormati, saling menghargai, mengutamakan kerukunan hidup bersama, berjuang bersama untuk membangun kesejahteraan bersama secara jujur, dan mampu bekerja sama dengan bangsa-bangsa lain (Endah:2016).

Nasionalisme tidak cukup diartikan secara sempit, hanya sebagai sikap meninggikan bangsanya sendiri, dan tidak untuk bangsa lain, akan tetapi juga dalam arti luas, yaitu memaknai nasionalisme sebagai rasa cinta terhadap bangsa dan negara sendiri, dan sekaligus bersedia menghormati bangsa lain. Sesuai dengan pernyataan Murtopo (1978) bahwa manusia tidak hanya membiarkan diri dalam kehidupan lama melainkan dituntut mencari jalan baru dalam mencapai kehidupan yang lebih manusiawi. Dasar dan

arah yang dituju dalam perencanaan kebudayaan adalah manusia sendiri sehingga humanisasi menjadi kerangka dasar dalam strategi kebudayaan.

### **Sikap Nasionalisme**

Jiwa nasionalisme mayoritas masyarakat Indonesia saat ini mengalami krisis. Salah satu solusi agar dapat keluar dari krisis tersebut dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai dan semangat nasionalisme pada seluruh warga bangsa, khususnya pada generasi muda. Langkah efektif untuk membangun dan menanamkan jiwa nasionalisme kepada generasi muda ditempuh melalui jalur pendidikan.

Nilai-nilai nasionalisme yang ditanamkan kepada peserta didik dalam setiap kegiatan berbeda-beda. Misalnya pada saat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan upacara bendera diantaranya membiasakan siswa untuk bersikap tertib dan disiplin, membiasakan siswa berpenampilan rapi, meningkatkan kemampuan memimpin, membuat siswa patuh pada aturan yang ada, dan menanamkan rasa tanggungjawab. Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah diharapkan kian mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotisme, semangat dan nilai-nilai kepahlawanan, idealisme serta membangkitkan peran siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Selama kegiatan rutin itu dilakukan guru selalu berusaha mendampingi siswa. Seperti pada saat kegiatan kerja bakti dan senam pagi, guru turut serta mendampingi siswa dengan mengikuti kegiatan tersebut. Pada saat upacara bendera juga guru mengajarkan untuk bersikap disiplin dan tertib. Semua siswa harus mengikuti kegiatan pembiasaan rutin di sekolah. Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan diberi teguran atau sanksi dari guru.

Siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menyayangi antar sesama. Sikap ini terlihat pada saat masuk ke sekolah, siswa mengucapkan salam dan mencium tangan saat bertemu dengan bapak/ibu guru. Selain itu, siswa diajarkan untuk mengntre. Karena mengantre merupakan implementasi dari sikap tertib, disiplin, dan toleran

Di sekolah dasar semua pendidik berusaha untuk memberikan teladan yang baik kepada para peserta didiknya. Keteladanan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan contoh tentang pembelajaran pembiasaan yang baik, sehingga diharapkan akan menjadi panutan bagi para siswa. Keteladanan para pendidik mempunyai kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme.

### **KESIMPULAN**

Dari uraian diatas dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa sikap nasionalisme bisa di mulai dari hal kecil saja misalnya membuang sampah pada tempatnya. Dari hal yang sangat kecil tersebut dapat diambil keuntungan dengan lingkungan menjadi bersih dan terutama sungai menjadi bersih. Dengan kotornya sungai-sungai yang terdapat di kota-kota besar sekarang sangat menyusahkan bangsa Indonesia, karena persediaan air bersih berkurang dan juga bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Bangsa Indonesia harus menanamkan sikap nasionalisme sejak dini, sejak kecil, atau sejak masa sekolah dasar. Karena jika sikap nasionalisme terlambat diimplementasikan kepada bangsa Indonesia, bangsa Indonesia telah kehilangan generasi muda yang rendah akan sikap nasionalisme. Maka untuk menanggulangi masalah tersebut dan untuk menambah rasa nasionalisme bangsa Indonesia adalah dengan dilatih tentang sikap-sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila, tidak mengajarkan hal-hal yang melanggar nilai-nilai Pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, dan memberi penyuluhan kepada seluruh bangsa Indonesia akan pentingnya nasionalisme terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Karena rasa nasionalisme dan cinta tanah air sangat diperlukan untuk masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Memupuk rasa nasionalisme generasi muda bisa dilakukan sejak dini, sehingga lambat laun seiring dengan usia diharapkan rasa nasionalisme tetap bertahan pada diri bangsa Indonesia. Berdasarkan kesimpulan diatas,

bahwa pemahaman siswa tentang sikap nasionalisme merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa dimasa sekarang ini. Tetapi walaupun demikian penulis tetap memberi saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya menjadi sebuah acuan bagi siswa untuk mengajarkan, menjelaskan serta menerapkan sikap nasionalisme baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
2. Penulis berharap agar peserta didik bersama-sama untuk memajukan bangsa indonesia kearah yang lebih baik dengan cara menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar peserta didik teteap memegang teguh sikap nasionalisme yang dimilikinya untuk tetap membela dan menjaga tanah air Indonesia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. 2010. *Profesionalisme Guru*.  
Akhmadsudrajat.wordpress.com /2010/11/07/tentang-profesionalisme-guru/. Akses tanggal 11 April 2014, pukul 07.44
- Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Laksana
- Hariato, Suryono (2011) *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Hbituasi. *Jurnal Studi Keislaman* 14 (1), 159-172.
- Fitri Silvia Sofyan, D. S. (2015). Hubungan mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dengan peningkatkan wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 24 (2), 185-198.
- Hamisah, W. (2013). Peranan Pembelajaran Pendidikan. *FKIP UMP*.
- Marwati, E. (2016). *Membangun Semangat Nasionalisme di Sekolah Melalui Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2016.
- Anis Ibnatul Muthoharoh, T. S. (2012). *Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri*. Kuningan 02 Semarang Utara.
- Ali Murtopo. 1978. *Strategi Kebudayaan*. Jakarta. Centre for strategic and Internasional Studies-CSIS
- Irhandayaningsih, A. (2012). *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda DI era Global*. *Humanika*, vol. 16.
- Werdingingsih, N. 2018, *Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial, 10(1), 52-56.
- Teta, M. K. 2012. *Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn terhadap Sikap Nasionalisme Siswa SMP Kelas VIII*. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 1(1), 25-31.
- Rifa'i, A., Pratiwi, R.d., & Erviana, V.Y. 2018. *Pengembangan Modul Pendidikan Multi kultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalisme pada Pembelajaran Tematik*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. 8(1), 80-92.\